

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat orang tua memiliki keterbatasan waktu, tenaga, dan pengetahuan untuk melatih keterampilan anaknya, maka saat itu juga orang tua menyadari membutuhkan seseorang yang mampu menemani anaknya. Orang tersebut disebut dengan guru. Profesi guru secara alamiah muncul untuk menjawab kebutuhan orang tua. Secara tidak langsung hal ini menunjukkan bahwa guru merupakan orang yang memiliki waktu khusus untuk memberikan pendidikan dan pembelajaran kepada peserta didiknya.¹ Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sudarwan Danim bahwa pilihan menjadi seorang guru merupakan panggilan spiritual untuk melayani sesama manusia melalui pendidikan, pengajaran, pendampingan dan pelatihan dicapai melalui proses belajar mengajar sekaligus memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar mencapai kedewasaannya.²

Guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan menempati peranan penting dalam proses belajar mengajar. Mutu peserta didik dan pendidikan sangat bergantung dengan mutu guru.³ Hal ini dikarenakan

¹) Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sukabumi : Haura Utama, 2020), hal. 10.

²) Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 55.

³) Dewi Novianasari, dkk., *Strategi Peningkatan Kompetensi dan Pengaruhnya pada Kinerja Guru*, Educational Management, Vol 5 No 2 (2016), hal. 2.

guru berada di garda terdepan, menghadap siswa untuk menyampaikan ilmu seraya mengajar melalui bimbingan dan keteladanan dengan nilai-nilai positif. Maka dari itu, sudah seharusnya guru memiliki berbagai kemampuan supaya dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.⁴ Sebagai guru yang baik harus memiliki kepribadian yang luhur, mulia, dan bermoral sehingga mampu menjadi teladan bagi siswanya. Dari keteladanan guru inilah yang berdampak besar terhadap kepribadian siswa, karena guru adalah pihak kedua setelah orang tua dan keluarga yang paling banyak bersama dan berinteraksi dengan siswa.⁵ Di sisi lain Eliyanto menambahkan selama sikap personal dan profesional masih dibelenggu oleh berbagai problema, maka gairah kerja dan kualitas kerja akan berkurang. Problem itu menyangkut problem personal maupun profesional yang berhubungan dengan profesi mengajar.⁶

Sebagai manusia tidak luput dari berbagai persoalan kehidupan yang menekan sehingga mampu menyebabkan kecemasan pada diri seseorang, tidak terkecuali bagi seorang guru. Kecemasan ini dapat terlihat dari ekspresi wajah, tingkah laku, dan cara berfikirnya. Hal ini mampu mempengaruhi guru saat melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas. Setiap individu memiliki reaksi yang berbeda-beda dalam

⁴) Widarwani, dkk., *Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto Kabupaten Jeneponto*, hal. 36.

⁵) Muhammad Syafii Antonio, *Ensiklopedia Leadership dan Manajemen Muhammad SAW "The Super Leader Super Manager"*, cetakan pertama, (Jakarta : Takia Publishing, 2010), hal. 46-47.

⁶) Eliyanto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal. 71.

menghadapi masalah. Ada yang mampu menghadapi sendiri dan ada yang merasa memerlukan bantuan orang lain. Bahkan terkadang seseorang dapat melakukan kekhilafan dalam menghadapi berbagai persoalan hidup, dengan melampiaskan pada sesuatu yang berakibat tidak baik seperti mabuk, lari dari rumah, mengabaikan keluarga, dan lain sebagainya.⁷

Islam memuji akhlak yang baik dengan menyerukan kaum muslimin untuk membina dan mengembangkannya. Akhlak merupakan kebiasaan-kebiasaan yang bersemayam di dalam hati tempat munculnya tindakan yang benar dan salah. Menurut tabiatnya, kebiasaan ini siap menerima pengaruh pembinaan yang baik ataupun pembinaan yang salah. Apabila kebiasaan tersebut dibina keutamaan, kebenaran, cinta kebaikan, cinta keindahan, maka kebiasaan itulah yang akan terbentuk. Begitu sebaliknya, apabila kebiasaan tersebut tidak dibina dengan baik, bibit-bibit di dalamnya tidak dikembangkan maka yang akan terbentuk adalah kebiasaan yang buruk.⁸ Sebagai umat muslim yang baik seharusnya memahami bahwa kunci kebahagiaan dan ketenangan ada di dalam hati seperti yang disebutkan di dalam firman Allah SWT surat Al-Ra'd ayat 28.⁹

⁷⁾ Hairunnaja Najmuddin, *Psikologi Ketenangan Hati Edisi Kedua*, (Selangor: PTS Publication, 2002), hal. 1-3.

⁸⁾ Abu Bakr Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim*, cetakan pertama, (Jakarta : PT Darul Falah, 2000), hal. 217.

⁹⁾ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (HALIM Publishing & Distributing), hal. 252.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

Dan firman-Nya di dalam surat Al-Fajr ayat 27-30 yang berbunyi¹⁰ :

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ۗ اَرْجِعِي اِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۗ
فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ۗ وَاَدْخُلِي جَنَّتِي ۗ

Artinya : “Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama’ah hamba-hamba-Ku. Masuklah ke dalam surga-Ku”

Ketua Lembaga Pengembangan Agama Islam (LPAI) MAN 3 Kebumen Nur Wahyudi Mustofa mengungkapkan bahwa berprofesi sebagai seorang guru menjadi panutan bagi anak didik dan masyarakat luas. Guru yang mampu menjadi contoh masyarakat ini harus berusaha menjaga kepribadiannya dengan sebaik mungkin walaupun sebenarnya sedang menghadapi berbagai masalah yang rumit. Mujahadah yang terlaksana di MAN 3 Kebumen merupakan salah satu upaya untuk menguatkan hati bapak ibu guru dari permasalahan yang sedang dipikulnya supaya saat menjalankan tugasnya sebagai guru dapat berjalan dengan baik tanpa adanya campur tangan dengan masalah yang sedang membebani pikiran bapak ibu guru. Mujahadah yang dilaksanakan setiap pagi hari sebelum masuk kelas berupa bacaan wirid yang di dalamnya juga

¹⁰⁾ *Ibid.*, hal. 594.

disisipkan doa untuk peserta didik supaya selalu mendapatkan kebaikan dalam proses menuntut ilmu.¹¹

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membantu seseorang dalam mengangkat harkat serta martabat seseorang.¹² Profesi guru yang merupakan komponen dari pendidikan dituntut mempunyai kompleksitas kemampuan, mulai dari fisik, mental hingga materil. Karena hakikatnya guru adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang mampu mencetak generasi yang religius, cerdas, mandiri, berkarakter dan berdaya saing.¹³ Dari sini Nursyamsi sependapat bahwa kedudukan guru dalam ranah meningkatkan kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor penting, terutama hubungan guru dengan peserta didik yang dapat dilihat dari sikap guru. Dari sikap yang ditampilkan oleh guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.¹⁴

Menurut Muhibbinsyah dalam Andi Abd. Muis terdapat dua karakteristik yang mempengaruhi terkait keberhasilan guru, diantaranya adalah fleksibilitas kognitif guru dan keterbukaan psikologis kepribadian guru. Fleksibilitas kognitif guru dapat dilihat dari keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Sedangkan keterbukaan psikologis kepribadian guru dapat

¹¹ Nur Wahyudi Mustofa di Ruang Guru MAN 3 Kebumen tanggal 25 Februari 2022.

¹² Sofyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya :CV Jakad Publishing, 2018), hal. 35.

¹³ Andi Sopandi, *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru*, Scientific Journal of Reflection, Vol 2 No 2 (2019), hal. 8.

¹⁴ Nursyamsi, *Pengembangan Kepribadian Guru*, Al-Ta'lim Journal, Vol 21 No 1 (2014), hal. 8.

dilihat dari tingginya tingkat komunikasi dengan lingkungan luar (peserta didik, teman sejawat, lingkungan tempat bekerja).¹⁵

Di dalam penelitian Rois Abdulloh Badruddin Yusuf tahun 2019 dengan judul “Mujahadah Untuk Mengembangkan Kontrol Diri Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam / API Sumanding Jepara)” mengenai permasalahan yang diangkat adalah mengembangkan kontrol diri santri melalui kegiatan mujahadah. Kegiatan mujahadah yang diulang-ulang setiap hari ini memberikan energi positif terutama dalam pengembangan kontrol diri santri. Penelitian Iswanto tahun 2019 dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Masyarakat Melalui Mujahadah Asmaul Husna Di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas” tentang pembentukan karakter religius masyarakat melalui kegiatan mujahadah asmaul husna di masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas. Pembacaan asmaul husna oleh masyarakat ternyata memberikan dampak dalam pembentukan karakter yang religius seperti lebih mudah menghargai pendapat orang lain, toleransi, jujur, dan hidup rukun. Penelitian Lailatul Mutmainah tahun 2020 dengan judul “Bimbingan Rohani Islam Melalui Program Mujahadah Pada Santri Pondok Pesantren Babussalam Desa Mentawak Baru Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun” tentang bimbingan rohani santri melalui kegiatan mujahadah. Dari berbagai latar belakang dan

¹⁵ Andi Abd. Muis, *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, cetakan pertama, (Nusa Tamanrunang : Panrita Global Media, 2014), hal. 85.

karakter santri diperlukan usaha untuk memupuk jiwa supaya berusaha untuk terus memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas baik secara literasi maupun perbandingan penelitian, penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan mujahadah sebagai upaya pembinaan kompetensi kepribadian guru MAN 3 Kebumen. Maka dari itu, penulis tertarik untuk memilih judul Kegiatan Mujahadah Sebagai Upaya Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru MAN 3 Kebumen.

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang penulis bahas tepat sasaran dan tidak keluar dari fokus penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah tersebut adalah mengenai pelaksanaan kegiatan mujahadah yang dilaksanakan rutin setiap pagi hari di ruang guru sebelum masuk kelas dan diikuti oleh guru MAN 3 Kebumen. Dalam penelitian ini fokus pada kegiatan mujahadah sebagai upaya pembinaan kompetensi kepribadian guru MAN 3 Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mujahadah sebagai upaya pembinaan kompetensi kepribadian guru di MAN 3 Kebumen?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan mujahadah sebagai upaya pembinaan kompetensi kepribadian guru MAN 3 Kebumen?
3. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh bapak/ibu guru dengan adanya kegiatan mujahadah sebagai upaya pembinaan kompetensi kepribadian guru MAN 3 Kebumen ?

D. Penegasan Istilah

1. Kegiatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kegiatan memiliki arti aktivitas atau sesuatu yang dikerjakan. Dalam hal ini aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan mujahadah yang terlaksana di MAN 3 Kebumen.¹⁶

2. Mujahadah

Mujahadah dilihat dari sudut pandang pendapat kaum sufi (ahli tasawuf) adalah bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan mendekati diri kepada Allah dan menaklukkan segala sesuatu yang menghalangi untuk sampai tujuan. Mujahadah merupakan perjuangan

¹⁶⁾ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 536.

orang-orang yang menempuh jalan kerohanian menuju ilahi, karena di sepanjang jalan tentu akan menjumpai berbagai rintangan yang harus dihadapinya dengan penuh keyakinan dan kesabaran.¹⁷

Sedangkan pengertian mujahadah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menahan hawa nafsu. Maksud dari melawan hawa nafsu ini adalah melawan kekuatan pengaruh hawa nafsu yang menghambat seseorang untuk sampai kepada martabat utama.¹⁸ Melawan hawa nafsu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengontrol diri untuk tidak terlalu terbawa masalah yang sedang membebani bapak ibu guru MAN 3 Kebumen supaya dapat menjalankan tugasnya sebagai guru dengan baik.

3. Upaya

Pengertian upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti usaha.¹⁹ Usaha untuk mencapai suatu maksud atau tujuan yang telah direncanakan oleh seseorang agar tujuan tersebut tercapai. Peter dan Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh guru.²⁰ Upaya yang

¹⁷ Rois Abdulloh Badruddin Yusuf, *Mujahadah Untuk Mengembangkan Kontrol Diri Santri*, (Skripsi Mahasiswa UIN Walisongo, 2019), hal. 14-15. Dipublikasikan.

¹⁸ Nasaruddin Umar (2019), *Membuka Pintu-Pintu Langit: Mujahadah*, <https://www.republika.co.id/berita/pqzpn440/membuka-pintupintu-langit-mujahadah>. Diakses 20 Maret 2022 jam 11.45.

¹⁹ Tim Redaksi, *Op.Cit.*, hal. 1250.

²⁰ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005) hal. 1187.

dimaksud di dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan dalam pembinaan guru MAN 3 Kebumen yaitu dengan kegiatan mujahadah.

4. Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada yang sesuai dengan yang diharapkan.²¹ Yang dimaksud pembinaan dalam penelitian ini adalah usaha untuk menjaga apa yang seharusnya menjadi tugas bapak/ibu guru MAN 3 Kebumen khususnya dalam hal kompetensi kepribadian dan selalu meningkatkan menjadi lebih baik lagi.

5. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian sebagai seorang pendidik (guru).²² Husna Asmara memberikan pengertian kompetensi kepribadian sebagai kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.²³ Nur Aedi menambahkan pengertian dari kompetensi, yaitu suatu kemampuan individu untuk melakukan pekerjaan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan, dan sikap yang

²¹⁾ Tim Redaksi, *Op. Cit.*, hal. 152.

²²⁾ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hal. 129-130.

²³⁾ Husna Asmara, *Profesi Kependidikan*, cetakan pertama, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 21.

diekspresikan melalui aktivitas kerja yang diperlukan untuk pekerjaan itu.²⁴ Sedangkan kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Seorang guru harus bisa mencontohkan kepribadian yang baik tidak hanya di sekolah saat melaksanakan tugasnya mengajar sebagai seorang guru, melainkan juga mencontohkan kepribadian yang baik saat berada di luar sekolah.

Maka dari itu, seorang guru harus benar-benar menjaga tingkah laku dan *performance*-nya di dalam melaksanakan tugasnya, artinya seorang guru harus bisa menguasai cara bergaul atau berkomunikasi yang baik khususnya kepada peserta didik dan tentunya tidak lupa untuk selalu menumbuhkan semangat belajar siswa. Karena kepribadian sangat menentukan tingkat wibawa guru dari sudut pandang siswa dan masyarakat.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pengertian kompetensi kepribadian guru menurut undang-undang guru dan dosen, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan kepribadian seorang guru yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.

²⁴) Nur Aedi, *Manajemen Pendidikan dan Tenaga Pendidik*, cetakan pertama (Yogyakarta :Gosyen Publishing, 2016), hal. 3.

²⁵) Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cetakan pertama, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 7-8.

6. Guru

Berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005, guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah.²⁶

7. MAN 3 Kebumen

MAN 3 Kebumen merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian agama dan beralamatkan di Jalan Pencil Nomor 47, Kutowinangun, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen.

E. Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan mujahadah sebagai upaya pembinaan kompetensi kepribadian guru MAN 3 Kebumen.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan mujahadah yang dilaksanakan oleh MAN Kebumen.
3. Mengetahui dampak kegiatan mujahadah sebagai upaya pembinaan kompetensi kepribadian guru MAN 3 Kebumen.

²⁶⁾ *Undang-undang Guru dan Dosen*, hal. 3.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, penulisan ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah pada umumnya dan program studi Pendidikan Agama Islam pada khususnya.
2. Secara Praktis, dengan meneliti pelaksanaan mujahadah di MAN 3 Kebumen ini dapat memberikan informasi bahwa pelaksanaan kegiatan mujahadah merupakan salah satu kegiatan upaya pembinaan kompetensi kepribadian guru MAN 3 Kebumen.